

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Data ini diakses melalui berbagai sumber yang dapat diandalkan seperti website resmi www.idx.co.id, dan situs web perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara simultan bagaimana ketiga variabel independent tersebut dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Dalam memilih sampel untuk penelitian ini, peneliti menerapkan

- Teknik purposive sampling dengan merinci sejumlah kriteria tertentu. Dari total 83 perusahaan pertambangan didapatkan sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria yang diidentifikasi sebagai sampel, dengan total 6 tahun pengamatan sehingga didapatkan sebanyak 180 data penelitian.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan dianalisis, yaitu variable Y dengan *tax avoidance*, variabel X yang terdiri dari kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Variabel Terikat :						
Tax Avoidance	180	0.010000	12.81000	0.487056	0.235000	1.316122
Variabel Bebas :						
Kepemilikan Institusional	180	0.100000	732.1100	47.45356	0.660000	175.5705
Komite Audit	180	1.000000	5.000000	2.244444	2.000000	0.639677
Kualitas Audit	180	0.000000	1.000000	0.416667	0.000000	0.494382

Sumber : Data diolah

Tax avoidance memperoleh nilai minimum sejumlah 0.010000. Angka tersebut didapatkan oleh PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya tahun 2020 dan PT ABM Investama Tbk tahun 2024. Sementara itu, nilai maximum sebesar 12.81000 ditemukan pada PT Samindo Resources Tbk pada tahun 2021. Rata-rata mean dari variable ini adalah sebesar 0.487056 dengan nilai median sebesar 0.235000 dan standar deviasi sebesar 1.316122. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi dalam praktik tax avoidance diantara perusahaan sampel.

Kepemilikan institusional memperoleh nilai minimum sejumlah 0.100000. Angka tersebut didapatkan oleh PT Bayan Resources Tbk tahun 2021-2024. Sementara itu, nilai maximum sebesar 732.1100 ditemukan pada PT Samindo Resources Tbk selama periode tahun 2019-2024. Rata-rata mean dari variable ini adalah sebesar 47.45356 dengan nilai median sebesar 0.660000 dan standar deviasi sebesar 175.5705. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya

penyebaran data yang sangat luas dan kemungkinan keberadaan nilai ekstrem (outlier) dalam variable ini.

Komite audit memperoleh nilai minimum sejumlah 1.000000. Angka tersebut didapatkan dari PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2024 dan dari PT Sumber Global Energy Tbk tahun 2022. Sementara itu, nilai maximum sebesar 5.000000 ditemukan pada PT Petrosa Tbk tahun 2022-2024. Rata-rata mean dari variable ini adalah sebesar 2.244444 dengan nilai median sebesar 2.000000 dan standar deviasi sebesar 0.639677. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki dua hingga tiga anggota komite audit.

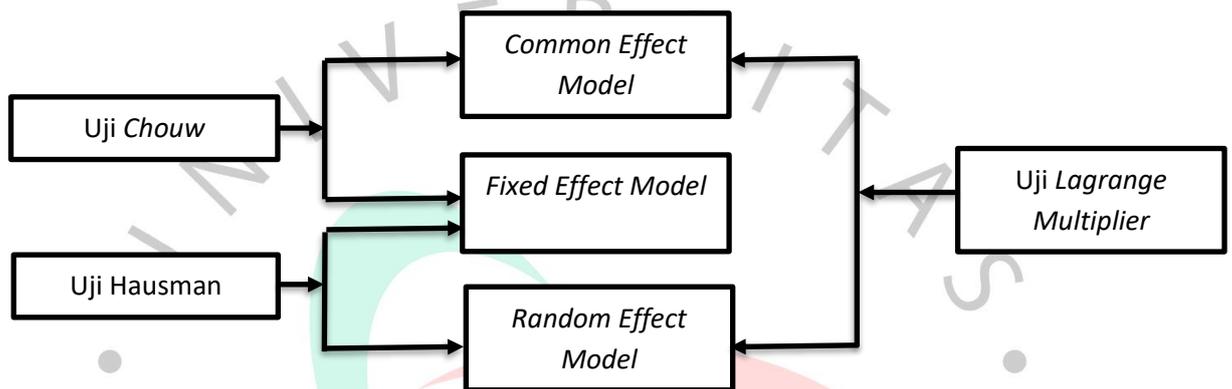
Kualitas audit memperoleh nilai minimum sejumlah 0.000000. Angka ini didapatkan dari perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Sementara itu, untuk nilai maximum sebesar 1.000000 yang didapatkan jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four. Rata-rata mean dari variable ini adalah sebesar 0.416667, yang dimana menyatakan bahwa perusahaan dalam sampel telah menggunakan jasa auditor KAP Big Four. Median dari variable ini sebesar 0.000000 dan standar deviasi sebesar 0.494382. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini belum menggunakan auditor berkualitas tinggi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four merupakan organisasi akuntansi terbesar di dunia yang menyediakan layanan akuntansi professional. KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan public dalam memberikan jasanya. Jasa akuntan public tersebut biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk melakukan beberapa tugas, seperti analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak, dan sebagainya. KAP Big Four ini terdiri dari Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Deloitte, Ernst and Young (EY) dan PricewaterhouseCoopers (PwC).

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga model regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk memilih model mana yang paling banyak digunakan dalam penelitian, dilakukan tiga pengujian berikut :

Gambar 4.1 Pengujian Pemilihan Model Regresi



Dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel : 4.2 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Metode	Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan Model
Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas <i>Cross-section</i> $F > \alpha (0.05)$ = CEM • Probabilitas <i>Cross-section</i> $F < \alpha (0.05)$ = FEM 	0.7663	CEM
Uji Hasuman	FEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas (<i>Prob.</i>) <i>Cross-section</i> random $> \alpha (0.05)$ = REM • Probabilitas (<i>Prob.</i>) <i>Cross-section</i> random $< \alpha (0.05)$ = FEM 	0.9708	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas <i>Cross-section Breush-pagan</i> $> \alpha (0.05)$ = CEM • Probabilitas <i>Cross-section Breush-pagan</i> $< \alpha (0.05)$ = REM 	0.4026	CEM

Sumber : Data diolah EVIEWS 13

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* menjadi model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Common Effect Model (CEM) menjadi model terbaik dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah CEM maka membutuhkan uji asumsi klasik. Uji aumsi klasik yang akan digunakan yaitu Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berikut pengujiannya :

4.2.4 Uji Multikolinearitas

	X1_KI	X2_KUA	X3_KOA
X1_KI	1.000000	0.229771	0.315850
X2_KUA	0.229771	1.000000	0.312089
X3_KOA	0.315850	0.312089	1.000000

Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi yang sangat tinggi satu sama lain, yang dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi. Berdasarkan gambar hasil pengujian multikolinearitas diatas, diperoleh matriks korelasi antar variabel independen yaitu X1 (Kepemilikan Institusional), X2 (Komite Audit), X3 (Kualitas Audit).

Dari tabel korelasi tersebut, terlihat bahwa korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0.2297, antara X1 dan X3 sebesar 0.3158, serta antara X2 dan X3 sebesar 0.3121. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat tinggi (biasanya di atas 0,8 atau 0,9) antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini.

Kepemilikan institusional (X1) sebagai variabel yang menggambarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, komite audit (X2) yang berfungsi sebagai pengawas internal, dan kualitas audit (X3) yang mencerminkan kredibilitas laporan keuangan, semuanya memiliki hubungan yang relatif rendah satu sama lain. Hal ini penting karena masing-masing variabel dapat memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen tanpa adanya redundansi informasi yang berlebihan.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test				
Equation: MODEL_CEM				
Specification: Y_TA C X1_KI X2_KUA X3_KOA				
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic				
	Value	df	Probability	
Likelihood ratio	681.0210	30	0.0000	
LR test summary:				
	Value	df		
Restricted LogL	-300.1528	176		
Unrestricted LogL	40.35773	176		
Unrestricted Test Equation:				
Dependent Variable: Y_TA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/04/25 Time: 13:06				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 180				
Iterate weights to convergence				
Convergence achieved after 16 weight iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225329	0.013340	16.89075	0.0000
X1_KI	0.000425	0.000165	2.581974	0.0106
X2_KUA	0.005332	0.006409	0.832001	0.4065
X3_KOA	-0.018224	0.009590	-1.900296	0.0590

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas ini menggunakan metode *Estimated Generalized Least Squares* (EGLS), diperoleh bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai koefisien sebesar 0.000425 dan tingkat signifikansi 0.0106. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusional mungkin mendorong manajemen untuk mengoptimalkan efisiensi pajak guna meningkatkan *return*, meskipun hal ini berpotensi mengarah pada praktik penghindaran pajak agresif.

Sementara itu, variabel Komite Audit menunjukkan koefisien positif sebesar 0.000532, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya sebesar 0.4065. Artinya, keberadaan komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak. Hal ini

dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas pengawasan atau kurangnya kompetensi anggota komite audit dalam bidang perpajakan.

Di sisi lain, variabel Kualitas Audit memiliki koefisien negatif sebesar -0.01822 dan nilai signifikansi 0.0590, yang menunjukkan pengaruh negatif secara marginal terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan kualitas tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah, karena auditor yang kompeten dan independen dapat mendeteksi serta mencegah praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.2.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient
C	0.555799
Kepemilikan Institusional (X1)	0.001694
Komite Audit (X2)	-0.025901
Kualitas Audit (X3)	-0.02590

Berdasarkan tabel 4.2.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0.555799 + 0.001694 + (-0.025901) + (-0.025900) + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0.555799. Nilai konstanta ini mengindikasikan bahwa apabila seluruh variable independent, yaitu Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit diasumsikan bernilai 0 atau tidak memiliki pengaruh, maka tingkat *Tax Avoidance* Perusahaan tetap berada pada nilai 0.555799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

2. pengaruh dasar atau nilai tetap penghindaran pajak yang tidak bergantung pada ketiga variable independent yang diteliti, melainkan dapat dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar model penelitian. Dengan demikian, konstanta ini memberikan gambaran bahwa walaupun perusahaan tidak memiliki kepemilikan institusional, komite audit maupun kualitas audit yang memadai, Tingkat penghindaran pajak masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti leverage, profitabilitas, atau praktik manajerial lainnya.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar 0.001694. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Kepemilikan Institusional akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak (Tax Avoidance) sebesar 0.001694, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak secara efektif menurunkan praktik penghindaran pajak, bahkan justru memiliki potensi meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Hal ini mungkin terjadi karena investor institusional, seperti manajer aset atau lembaga keuangan, cenderung lebih fokus pada pencapaian kinerja keuangan jangka pendek atau efisiensi pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan. Dalam beberapa kasus, pihak institusional mungkin menoleransi strategi agresif dalam pengelolaan pajak selama tidak menimbulkan risiko hukum yang besar. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan institusi sebagai pemegang saham belum tentu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam konteks penghindaran pajak. Kesimpulan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tata kelola perusahaan, khususnya mengenai peran ambigu yang dimainkan oleh pemilik institusional dalam praktik perpajakan perusahaan.
4. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki koefisien sebesar -0.025901. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam efektivitas Komite Audit akan menurunkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0.025901, dengan

5. asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat menjadi salah satu alat pengawasan yang mampu menekan praktik tax avoidance. Komite audit yang aktif dan independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, memantau kepatuhan terhadap peraturan, serta memastikan bahwa pengelolaan pajak dilakukan secara wajar dan sesuai hukum. Efektivitas komite audit biasanya tercermin dari jumlah pertemuan, independensi anggota, serta kompetensi akuntansi dan keuangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa penguatan fungsi dan struktur komite audit di dalam perusahaan sangat penting untuk mengurangi potensi penyalahgunaan kebijakan pajak oleh manajemen. Dengan demikian, peran komite audit sebagai bagian dari *good corporate governance* terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam menekan perilaku agresif perusahaan terhadap penghindaran pajak.
6. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.025900 , yang berarti bahwa peningkatan kualitas audit akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Artinya, apabila perusahaan menggunakan jasa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi, maka kemungkinan praktik penghindaran pajak akan berkurang sebesar 0.025900 untuk setiap satu peningkatan kualitas audit. Temuan ini mendukung pandangan bahwa auditor berkualitas tinggi (seperti auditor dari Kantor Akuntan Publik Big Four atau yang memiliki reputasi profesional tinggi) cenderung memiliki kompetensi dan independensi lebih besar dalam mendeteksi serta melaporkan potensi pelanggaran perpajakan atau agresivitas pajak. Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi akan lebih diawasi dan cenderung mematuhi regulasi perpajakan. Maka, kualitas audit yang tinggi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

4.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi populasi dan sampel penelitian. Beberapa uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya penelitian dianalisis lebih lanjut serta menentukan pengaruh simultan independen terhadap dependen dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 176$.

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model

Nilai F-Statistic	Nilai F Tabel	Nilai Prob(F-Statistic)	Kesimpulan
2.801	2.656	0.041407	Model layak diteliti

Keterangan : Tabel ini bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan model penelitian apakah layak atau tidak untuk diteliti atau dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan nilai F-statistic sebesar 2.801 > 2.656 nilai F Tabel, dan nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar 0.04 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak diteliti atau dianalisis lebih lanjut.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu kepemilikan institusional (X1), komite audit (X2), dan kualitas audit (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance (Y). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-Statistic hasil olah data dengan nilai F Tabel serta melihat nilai probabilitas (sig). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar **2,801**, sementara nilai F Tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan tertentu adalah sebesar **2,656**. Selain itu, nilai probabilitas (Prob F-Statistic) yang diperoleh adalah sebesar **0,041407**.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa **nilai F-Statistic > F Tabel (2,801 > 2,656)** dan **nilai Prob(F-Statistic) < 0,05 (0,041407 < 0,05)**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini **layak untuk diteliti lebih lanjut**, karena secara simultan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel tax avoidance. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dijadikan dasar untuk menganalisis hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada uji ini dinyatakan bahwa, ketika nilai *Adjusted R-squared* mendekati angka 100% menandakan semakin tinggi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.045583	Mean dependent var	0.487056
Adjusted R-squared	0.029315	S.D. dependent var	1.316122
S.E. of regression	1.296688	Akaike info criterion	3.379475
Sum squared resid	295.9264	Schwarz criterion	3.450430
Log likelihood	-300.1528	Hannan-Quinn criter	3.408244
F-statistic	2.801939	Durbin-Watson stat	2.280295
Prob(F-statistic)	0.041407		

Sumber : Data diolah, 2025

Koefisien determinasi (R-squared) dalam penelitian ini sebesar **0,045583** atau **4,56%**, yang berarti bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit secara bersama-sama mampu

menjelaskan variabel dependen tax avoidance sebesar 4,56%. Sementara itu, sisanya sebesar 95,44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai **Adjusted R-squared sebesar 0,029315** menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model. Meskipun nilainya relatif kecil, model tetap dianggap layak karena uji F menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, model memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas namun tetap relevan untuk diteliti.

4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya jika nilai probabilitas t-statistic $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai probabilitas t-statistic $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Berikut disajikan hasil uji t dalam penelitian ini :

Tabel 4.3.3 Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.555799	0.357738	1.553648	0.1221
X1_KI	0.001694	0.000588	2.880669	0.0045
X2_KUA	-0.025901	0.161194	-0.160681	0.8725
X3_KOA	-0.218396	0.213940	-1.020828	0.3087

Sumber : Data diolah, 2025

1. Kepemilikan Institusional (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance ($p = 0,0045 < 0,05$).
2. Komite Audit (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance ($p = 0,8725 > 0,05$).
3. Kualitas Audit (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance ($p = 0.3087 > 0,05$).
4. Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance ($p = 0.0414 < 0.05$, $F = 2.801 > F$ Tabel = 2.656).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menyelesaikan pengujian, langkah terakhir dalam bab IV penelitian ini adalah menganalisis dan membahas hasil-hasil yang dihasilkan melalui serangkaian pengujian yang sudah dijalankan.

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (H1)

Uji statistic menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan dengan nilai sebesar ($p = 0,0045 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, di mana kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat menekan perilaku oportunistik manajer dalam melakukan penghindaran pajak. Institusi sebagai pemegang saham utama umumnya memiliki kepentingan jangka panjang dan menghendaki keberlangsungan usaha yang sehat serta taat pada regulasi, termasuk dalam hal perpajakan. Oleh karena itu, mereka cenderung mendorong manajemen untuk tidak melakukan strategi agresif dalam tax avoidance, meskipun hal tersebut dilakukan secara legal.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Azka Nurmala Devi dan Abdul Rohman (2024) dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil serupa juga diperoleh oleh Sri Mulyani, Anita Wijatanti, dan Endang Masitoh (2018), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian selanjutnya dari Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

4.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2), diketahui bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,8725 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya, keberadaan komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam teori corporate governance, komite audit diharapkan berperan sebagai pengawas independen atas laporan keuangan dan kepatuhan perpajakan. Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan komite audit belum berjalan optimal.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak secara langsung berdampak pada kebijakan perpajakan perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Azka Nurmala Devi dan Abdul Rohman (2024), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian I. Fathurrahman et al.(2024) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (H3)

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,3087 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p = 0,3087 > 0,05$), sehingga hipotesis H3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang diteliti.

Dalam konteks teori *corporate governance*, kualitas audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang seharusnya mampu mengendalikan tindakan manajemen yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor yang berkualitas belum mampu mencegah praktik penghindaran pajak secara efektif.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari Azka Nurmala Devi dan Abdul Rohman (2024) dalam penelitiannya yang juga menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Lalu dari penelitian Leria Pramesti Nurhidayah et al.(2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Terakhir dari penelitian Khoirul Garda Wijaya (2023) menyatakan kualitas audit justru berpengaruh positif, artinya hasil penelitian tidak seragam dan mendukung adanya inkonsistensi. Hal ini dapat disebabkan karena praktik tax avoidance sering kali dilakukan dalam batas legal sehingga tidak mudah terdeteksi melalui audit eksternal.

4.4.4 Pengaruh Secara Simultan Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (H4)

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai F-Statistic sebesar 2,801 yang lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 2,656. Selain itu, nilai probabilitas (Prob. F-Statistic) sebesar 0,041407 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena memenuhi syarat signifikansi secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Adapun temuan dari penelitian terdahulu yaitu Rasyid, Wiralestari, dan Friyani (2023) menyatakan bahwa ketiga variabel secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Lalu selanjutnya penelitian dari Dzawil Al Bayhaqi (2022) yang menyatakan bahwa komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional secara simultan signifikan terhadap tax avoidance meskipun tidak semua signifikan secara parsial. Terakhir penelitian dari Sri Mulyani et al. (2018) menyimpulkan bahwa seluruh elemen GCG berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keberadaan kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan eksternal, keberadaan dan kinerja komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, serta kualitas audit yang baik dari auditor eksternal berkontribusi secara bersama-sama dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Artinya, semakin baik penerapan ketiga variabel tersebut, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran tata kelola perusahaan dan pengawasan dalam menciptakan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan pajak.